

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian Kuantitatif Deskriptif Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 8) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Dalam penelitian ini menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar pada materi menggiring bola. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman untuk mencari ketuntasan individu.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) atau disingkat (PTK). Menurut Arikunto Suharsimi (2011:2) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan merupakan Penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya meningkatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola melalui modifikasi bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk. Penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan:

- (1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran
- (2) Mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu
- (3) Menguji coba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran
- (4) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Menurut Agus Kristiyanto (2010:17-18) menerangkan bahwa “Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi setiap siklusnya.”

Seperti yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010 :53) siklus adalah “sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan penelitian bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”. Pemahaman tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami sebagai berikut : bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu dikaji beberapa alternative tindakan yang secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini.

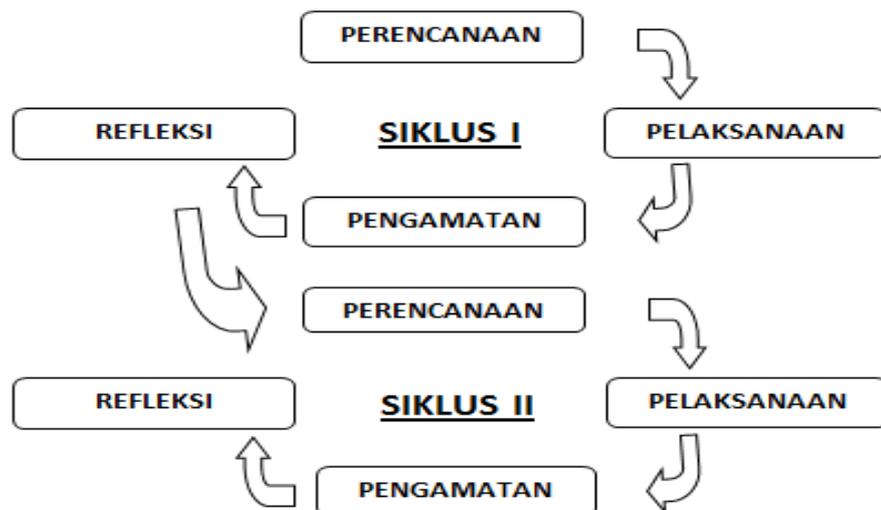
Diharapkan setelah akhir siklus, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan alat bantu berupa modifikasi bola dapat meningkatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk. Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom*

Action Research) ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus penelitian.

c. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “Classroom Action Research” (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto (2006: 96), “Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart

Sumber : Agus Kristiyanto, (2010: 19).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Amirin (2000: 22) mengungkapkan “subjek merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang diinginkan diperoleh keterangan.” Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 50) menjelaskan bahwa

“memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.” Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Siswa

No	Nama	Jumlah
1	Putra	14
2	Putri	13
Jumlah		27

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Sepauk

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah siswa putra 14 orang dan putri 13 orang. Peran dan posisi peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks perlakuan menggiring bola di kelas XI IPA 2, oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu membicarakan peran dan tugas masing-masing dari pihak yang berwenang dikelas tersebut, yaitu guru Penjaskes Kelas XI IPA 2.

Pembagian peran dan tugas antara peneliti dan kolaborator Peran peneliti :

1. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian (observasi).
2. Membuat desain penelitian dan rencana penelitian.
3. Mengamati proses perbaikan.

Peran kolabolator :

1. Bersama peneliti membuat desain penelitian dan rencana penelitian
2. Mengamati dan membagi sebagai dasar observasi.
3. Bersama peneliti mendiskusikan implementasi dan hasil observasi

3. Setting Penelitian

“Hal yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, (Arikunto,2015:76). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk, pada siswa XI IPA 2.

4. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan atau langkah yang harus ditempuh. Keempat langkah tersebut merupakan satu *siklus* atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (Perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 (Pelaksanaan) dan ke-3 (Pengamatan) dilakukan secara bersama jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana sebagai pengamat, bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksana. Dalam penelitian ini tidak dibatasi sampai beberapa siklus, tetapi jika pada siklus I sudah terdapat peningkatan cukup berhenti di siklus I, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat peningkatan pada siklus I akan dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya jika belum terjadi peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Siklus I

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasokes.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran sepak bola teknik menggiring.
- c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian sepak bola teknik menendang.
- d) Menyiapkan modifikasi bola yaitu bola plastik yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran .
- b) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- c) Menjelaskan materi tentang teknik keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa.
- d) Melakukan latihan teknik dasar keterampilan menggiring sepak bola.
- e) Cara melakukan awalan keterampilan menggiring.
- f) Cara melakukan rangkaian gerakan keterampilan menggiring melalui penerapan modifikasi bola yaitu menggunakan bola plastik menggunakan lapangan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.

- g) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik keterampilan menggiring
- h) Sikap gerakan lanjut melalui penerapan modifikasi bola yaitu bola plastik menggunakan lapangan yang sudah dibuat.
- i) Menarik kesimpulan.
- j) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- k) Melakukan pendinginan

3) Tahap Observasi (*Obsevation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil keterampilan menggiring bola teknik keterampilan menggiring.
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan menggiring dalam sepak bola.
- c) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahap Evaluasi (*Evaluationi*)

Tahap evaluasi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

5) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan menggiring yang menggunakan modifikasi bola yaitu dengan bola plastik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu keterampilan menggiring maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan

perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bias diambil tindakan berikutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan dan sampai semuanya tuntas.

5. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data”(Agus Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

1) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “ (Suharsimi Arikunto, 2006:150).

Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa menggiring bola.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang

pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

3) Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tempat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa “Tes pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang di miliki” (Sugiyono, 2009:87). Kemudian (Ismaryati, 2006:1) menjelaskan bahawa “tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek.” Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpecaya.

Adapun alat pengumpulan yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang di perlukan dalam penelitian. Berikut ini adalah lembar observasi yang guru digunakan dalam penelitian pada siklus 1 dan 2

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan II**

No	Aspek	Kategori	
		YA	TIDAK
1	Guru membimbing siswa mengatur barisan		
2	Guru mengecek kehadiran siswa		
3	Guru membimbing siswa melakukan pemanasan		
4	Guru mendemonstrasikan cara melakukan menggiring bola dengan benar		
5	Guru membimbing siswa melakukan latihan		
6	Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa-siswi lebih tenang tidak tergesa-gesa		
7	Guru membimbing siswa melakukan pendinginan (<i>colling down</i>)		
8	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa dan melakukan menggiring dalam sepak bola		

JUMLAH		
---------------	--	--

2) Tes keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola melalui modifikasi bola.

Penilaian diukur nilai teknik menggiring bola menggunakan instrumen yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menggiring Bola

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan Menggiring Sepak Bola	1. Sikap Persiapan	a. Berdiri posisi melangkah (kaki kanan didepan) b. Berat tubuh bertumpu paa kaki belakang (kaki kiri) dengan lutut agak di tekuk c. Letakkan bola di depan dan kedua lengan menjaga keseimbangan d. Pandangan berpusat pada bola			
	2. Gerakan Pelaksanaan	a. Dorong bola kedepan secara perlahan menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar b. Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola c. Bola bergerak kedepan tidak jauh dari kaki dipermukaan tanah,			
	3. Gerakan Lanjutan	a. Hentikan bola dengan telapak kaki pada bagian atas bola b. Tumpuan berat pada kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola c. Pandangan kedepan			

Tabel 1.1 Instrument Keterampilan Menggiring
(Sumber : Soekatamsi, 1984:51)

Keterangan:

Nilai 1 Apabila gerakan dilakukan kurang sempurna

Nilai 2 Apabila gerakan dilakukan cukup sempurna

Nilai 3 Apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

Dari instrument tersebut penilaian kemampuan siswa dibagi sebagai berikut:

- a. Skor Minimal : 10
- b. Skor Maksimal : 30

a. Alat yang digunakan :

- 1) Bola
- 2) 6 Buah Rintangan
- 3) Kapur
- 4) Stopwatch
- 5) Tiang Bendera

b. Petunjuk pelaksanaan :

- 1) Pada aba-aba siap , teste berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaanya.
- 2) Pada aba-aba Ya, teste mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah disiapkan sampai melewati garis finis.
- 3) Salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaiki tanpa menggunakan anggota badan selain kaki dimana melakukankesalahan dan selama itu pula stop watch tetap jalan.
- 4) Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kaki kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

c. Penilaian di ukur nilai teknik dasar keterampilan menggiring bola menggunakan instrumen yang sudah di validasi ahli. Nilai yang diperoleh adalah teknik teknik dasar yang dilakukan.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menggiring Bola

No	Aspek Yang Dinilai										
	Sikap Awal			Pelaksanaan			Gerakan Lanjutan			Jumlah	Rata-rata
1	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
2											
3											
4											
5											
Dst											

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012: 102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

- b. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75% yang telah mencapai daya serap sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa $\leq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

B. Jadwal Rencana Penelitian

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam table 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2021-2022						
		Des	Feb	April	Juli	Agust	Sept	Okt
1.	Pengajuan Outline							
2.	Pra observasi							
3.	Penyusunan Desain							
4.	Seminar							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Pengolahan Data							
7.	Konsultasi Skripsi							
8.	Ujian Skripsi							